

## Membangun Budaya Wisuda di TK Miftahul Falah: Peran Guru dan Orang Tua dalam Memperkuat Nilai-nilai Budaya dan Kepribadian Anak-Anak

Nisa Nuhrohmah<sup>1</sup>, Annissa Kania Fauzani Tarigan<sup>2</sup>, Imas Masitoh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: nisanurrohmah@stittualfarabi.ac.id

<sup>2</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: akaniaftarigan@stittualfarabi.ac.id

<sup>3</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: imasmasitohigasatu@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to find out how the role of parents and teachers in strengthening cultural values and personality in children, especially the culture of graduation which is currently being widely discussed. The culture of graduation in the educational process at Miftahul Falah Kindergarten turns out to be able to strengthen children's personalities to be motivated in continuing their education. Apart from that, the cultivation of character by parents and teachers can make children have good personalities. The researcher's background in carrying out the title of this research is due to the rampant culture of graduation which raises pros and cons between the school, parents and the community itself. It is hoped that the results of this study will be able to eliminate the concerns and pros and cons that have occurred recently.*

**Keywords** : Graduation culture, cultural values, child's personality

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam memperkuat nilai-nilai budaya dan kepribadian pada anak terutama budaya wisuda yang saat ini sedang marak diperbincangkan. Budaya wisuda dalam proses pendidikan di TK Miftahul Falah ternyata mampu memperkuat kepribadian anak untuk termotivasi dalam melanjutkan jenjang pendidikan. Selain dari itu, penanaman karakter yang dilakukan oleh orang tua dan guru mampu menjadikan anak memiliki kepribadian baik. Latar belakang peneliti untuk mengusung judul penelitian ini adalah karena sedang maraknya budaya wisuda yang menimbulkan pro kontra antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat itu sendiri. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mampu menghilangkan keresahan dan pro kontra yang terjadi belakangan ini.

**Kata Kunci** : Budaya wisuda, nilai-nilai budaya, kepribadian anak

**Corresponding Author** : Nisa Nuhrohmah, e-mail: nisanurrohmah@stittualfarabi.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat mengambil bagian penting dalam mencerdaskan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak. Pendidikan karakter dalam hal ini merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berdasarkan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia untuk mengupayakan membentuk dan membina anak menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter baik dan berbudaya luhur (Ramdan & Fauziah, 2019).

Pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten baik ketika anak berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya konsistensi tersebut, karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik (Andhika, 2021).

Dalam mewujudkan tujuan untuk membentuk dan mencetak anak berkarakter baik dan berbudaya luhur, maka perlu kolaborasi dan kerjasama semua pihak terutama peran orang tua dan guru, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Orang tua merupakan lingkungan terdekat bagi seorang anak yang dimana segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua tersebut akan dilihat, diingat kemudian dipraktikan dikemudian hari. Peran orangtua dalam membentuk dan memperkuat budaya dan karakter pada anak dinilai sangatlah penting. Dalam proses pertumbuhannya anak hanya akan mengenal lingkungan kecilnya seperti keluarga, disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter pada anak itu bisa dilakukan seperti pengembangan kepribadian, karakter, nilai budaya, nilai agama, moral dan keterampilan sederhana lainnya.

Demikian pula dengan peran guru yang dilakukan dilingkungan pendidikan. Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) (Salsabilah et al., 2021).

Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi.

Dalam menanamkan dan memperkuat nilai budaya, TK Miftahul Falah selalu membiasakan kegiatan yang memiliki nilai budaya dilingkungan sekolah agar supaya anak terbiasa dan tahu terhadap hal tersebut. Namun berbeda dengan hal yang akan dibahas ini, budaya wisuda yang saat ini sedang marak diperbincangkan juga merupakan budaya atau kebiasaan yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu TK Miftahul Falah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orang tua dan guru selalu berjalan beriringan dalam memperkuat nilai-nilai budaya dan kepribadian anak agar supaya anak tersebut memiliki karakter baik dilingkungannya.

## METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alam (natural environment). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangular (gabungan), dan analisis data bersifat induktif.

/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Makna adalah data aktual, data spesifik, yang merupakan nilai di balik data yang terlihat (Sugiyono, 2019).

Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian kualitatif (karena tidak mengukur tetapi menyelidiki untuk menemukan), instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti juga harus menjadi instrumen “divalidasi” berapa lama seorang peneliti kualitatif bersedia melakukan penelitian yang kemudian terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan visi bidang penelitian, kesediaan peneliti memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik. Metode yang valid adalah peneliti sendiri melalui penilaian diri (Sugiyono, 2019).

Sesuai dengan tujuan dan untuk efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan penelitian, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Penggunaan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung di lapangan terutama berkaitan dengan pengembangan produk-produk jasa pendidikan, aspek-aspek yang diamati sesuai dengan indikator-indikator dalam ruang lingkup penelitian.

#### 2. Dokumentasi

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Catatan tertulis meliputi buku harian, biografi, sejarah, biografi, peraturan dan praktik. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen dalam bentuk karya, seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

#### 3. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memberi makna pada topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono (2019) menawarkan berbagai jenis wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur.

Adapun analisis data yang digunakan:

1. Tahap Pengumpulan Data: Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.
2. Tahap Reduksi Data: Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. Tahap Penyajian Data: Penyajian materi memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Sugiyono, 2019).
4. Tahap Kesimpulan: Menurut Sugiyono (2019), Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Budaya Wisuda di TK Miftahul Falah

Budaya wisuda merujuk pada serangkaian kegiatan, tradisi, dan nilai-nilai yang terkait dengan acara perayaan atau pemberian gelar untuk menandai selesainya periode tertentu dalam proses pendidikan atau pelatihan, baik di institusi pendidikan maupun organisasi tertentu. Acara wisuda ini biasanya diselenggarakan untuk menghormati dan memberi penghargaan kepada individu yang telah menyelesaikan tahap tertentu dalam perjalanan pendidikan atau pelatihan mereka.

Budaya wisuda adalah bagian dari tradisi dan upacara di banyak lembaga pendidikan, hampir setiap sekolah dari tingkat TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di akhir tahun pelajarannya melaksanakan acara wisuda, atau istilah lain dari Pengelepasan (Didno, 2018).

Wisuda adalah upacara peneguhan atau pelantikan bagi seseorang yang telah menempuh pendidikan. Di kalangan akademik, wisuda merupakan penanda kelulusan mahasiswa yang telah menempuh masa belajar pada suatu universitas. Selain itu, acara wisuda juga dapat diadakan di tempat kerja atau organisasi lainnya untuk menghormati anggota tim atau karyawan yang telah mencapai prestasi tertentu atau menyelesaikan program pelatihan tertentu.

Ciri khas dari budaya wisuda meliputi penggunaan pakaian khusus seperti toga, jubah, atau gaun akademik, serta simbol-simbol lain yang melambangkan status atau pencapaian akademik. Acara wisuda biasanya dihadiri oleh orang tua, keluarga, teman, dan mentor dari peserta yang merayakan bersama dalam suasana yang penuh semangat dan kebanggaan.

Selain memberikan pengakuan atas prestasi akademik atau profesional, budaya wisuda juga menjadi momen bersejarah bagi peserta dan lingkungannya. Acara ini menciptakan kenangan yang berarti dan memperkuat ikatan antara peserta dan lembaga atau organisasi tempat mereka berada.

Fenomena dan budaya kegiatan wisuda di berbagai jenjang pendidikan, termasuk PAUD/TK, SD, SMP, dan SMA, memang menjadi perbincangan publik yang relevan. Wisuda dianggap sebagai momen bersejarah bagi siswa atau peserta didik yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu dan merayakan prestasi mereka (Hasibuan, 2023).

Namun, beberapa waktu lalu, muncul protes di media sosial yang menyuarakan keprihatinan terkait penghapusan wisuda di jenjang PAUD/TK hingga SMA. Protes ini timbul karena dianggap bahwa kegiatan wisuda memberatkan orangtua secara finansial. Wisuda sering kali melibatkan biaya tambahan, seperti biaya sewa toga, jas almamater, foto wisuda, dan lain-lain. Bagi beberapa orangtua, biaya ini mungkin menjadi beban tambahan yang sulit ditanggung.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di TK Miftahul Falah juga melaksanakan budaya wisuda, namun itu tidak dilaksanakan dengan acara resmi melainkan untuk properti. Seperti yang kita ketahui, foto wisuda merupakan satu momen penting yang tidak boleh dilewatkan oleh siapapun. Tak terkecuali bagi para orangtua dan anak-anak usia dini yang baru saja menyelesaikan proses belajar mereka di taman kanak-kanak. Foto wisuda biasanya dijadikan sebagai kenangan bagi orangtua dan anak-anak sebagai pengingat momen indah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Miftahul Falah juga terdapat kegiatan budaya wisuda, namun tidak diselenggarakan dalam acara resmi seperti yang umumnya terjadi di jenjang pendidikan lainnya. Wisuda yang dilaksanakan di TK Miftahul Falah hanya untuk properti yaitu untuk pengambilan foto wisuda dengan memakai baju toga.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam wawancara bersama kepala sekolah di TK Miftahul Falah bahwa foto wisuda memiliki nilai penting sebagai kenangan bagi orangtua dan anak-anak. Momen ini menjadi pengingat momen indah ketika anak-anak baru saja menyelesaikan proses belajar mereka di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, foto wisuda menjadi cara yang efektif untuk mengabadikan dan membagikan momen ini kepada keluarga, teman, dan orang terdekat.

Di TK Miftahul Falah, kegiatan budaya wisuda tidak melibatkan biaya tambahan bagi orangtua siswa. Semua perlengkapan wisuda, seperti baju toga atau jas almamater, foto wisuda, dan lain-lain, telah disediakan oleh sekolah dan menjadi milik sekolah. Hal ini berarti orangtua tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menyewa atau membeli perlengkapan wisuda.

Dengan menyediakan semua perlengkapan wisuda secara gratis, TK Miftahul Falah menunjukkan komitmennya untuk mengakomodasi seluruh siswa dalam kegiatan wisuda tanpa membebani orangtua secara finansial. Pendekatan ini dapat dianggap sebagai bentuk kepedulian dan kesetaraan, sehingga setiap anak dapat merasakan momen spesial ini tanpa ada tekanan finansial bagi orangtua.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seperti di TK, penting untuk memperhatikan kesetaraan dan keberagaman serta memastikan bahwa seluruh anak dapat merasakan momen berharga seperti wisuda tanpa terbebani biaya yang berlebihan. Dengan menyediakan perlengkapan wisuda secara gratis, sekolah dapat menciptakan suasana yang inklusif dan menguatkan rasa kebersamaan dalam komunitas sekolah.

Selain itu, keputusan TK Miftahul Falah untuk menyediakan perlengkapan wisuda secara gratis juga mencerminkan komitmen sekolah untuk menghargai pencapaian dan usaha siswa dalam masa belajar mereka. Dengan memberikan layanan ini tanpa biaya tambahan, sekolah dapat menunjukkan apresiasinya kepada siswa dan keluarga mereka, serta memastikan bahwa semua anak merasa dihargai dan diakui atas prestasi mereka.

Perlengkapan wisuda yang telah disediakan oleh sekolah juga akan membantu menciptakan suasana yang khas dan mengenang momen bersejarah bagi siswa dan orangtua. Dengan demikian, kegiatan budaya wisuda di TK Miftahul Falah dapat berlangsung dengan lancar, bermakna, dan menyenangkan tanpa membebani orangtua secara finansial.

Penting untuk dicatat bahwa wisuda memang merupakan kegiatan opsional, dan tidak ada kewajiban bagi setiap lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan wisuda. Namun, banyak lembaga pendidikan yang memandang wisuda sebagai cara untuk memberikan apresiasi kepada siswa atas usaha dan prestasi mereka selama masa belajar. Wisuda juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk merayakan pencapaian mereka bersama teman-teman dan keluarga.

## **B. Implementasi Budaya Wisuda di TK Miftahul Falah**

Wisuda di tingkat taman kanak-kanak (TK) merupakan sebuah upacara atau seremoni yang dilakukan oleh sekolah atau institusi pendidikan untuk merayakan keberhasilan anak-anak dalam menyelesaikan tahap belajar mereka di TK. Wisuda TK juga diartikan sebagai momen untuk melepas anak-anak yang sudah selesai menempuh pendidikan di TK, dan siap melanjutkan pendidikan di satuan pendidikan yang lebih tinggi seperti sekolah dasar (SD) atau sekolah menengah pertama (SMP).

Sinergi peran guru dan orang tua dalam membentuk budaya wisuda mencerminkan kerjasama yang erat antara kedua belah pihak untuk menciptakan momen bersejarah yang bermakna bagi anak-anak. Peran guru dan orang tua saling melengkapi dalam membangun budaya wisuda di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian di TK Miftahul Falah menunjukkan adanya sinergi peran guru dan orang tua dalam acara wisuda. Partisipasi aktif dari kedua belah pihak, yaitu guru dan orang tua, tercermin dalam kehadiran mereka dalam momen bersejarah anak-anak, yaitu acara wisuda. Kehadiran guru dan orang tua bersama-sama merayakan dan merasa bahagia atas pencapaian anak-anak menjadi bukti kolaborasi yang positif antara sekolah dan keluarga.

Fakta bahwa TK Miftahul Falah tidak memberatkan orang tua dalam acara wisuda menjadi indikasi kepedulian sekolah terhadap keberlangsungan dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Dengan menyediakan acara wisuda tanpa memerlukan biaya tambahan, sekolah mengakomodasi orang tua dan memberikan kesempatan bagi semua keluarga untuk merayakan momen penting ini bersama anak-anak mereka.

Pentingnya foto wisuda sebagai kenang-kenangan bagi anak-anak juga diakui oleh orang tua. Foto wisuda menjadi dokumentasi berharga yang mengabadikan momen bersejarah dan pencapaian anak-anak dalam tahap awal pendidikan mereka. Melalui foto-foto tersebut, kenangan akan perjalanan belajar anak-anak di TK Miftahul Falah dapat diingat dan diwariskan kepada mereka sebagai bagian dari sejarah hidup mereka.

Dukungan dan partisipasi orang tua dalam acara wisuda juga berarti bahwa kegiatan tersebut memiliki arti dan nilai yang kuat bagi mereka. Selain sebagai perayaan atas keberhasilan anak-anak, acara wisuda juga menjadi kesempatan bagi orang tua untuk merasa terlibat dan berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak.

Sehingga sinergi peran guru dan orang tua dalam acara wisuda di TK Miftahul Falah adalah contoh yang baik dari kerjasama dan keterlibatan aktif kedua belah pihak dalam pendidikan anak-anak. Melalui kolaborasi positif ini, acara wisuda menjadi berarti, meriah, dan berkesan bagi semua yang terlibat, serta menjadi momen berharga dalam perjalanan pendidikan anak-anak di TK Miftahul Falah.

### **C. Implementasi Budaya Wisuda di TK Miftahul Falah**

Budaya wisuda di TK atau lembaga pendidikan anak usia dini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai budaya pada anak-anak. Acara wisuda bukan hanya merayakan momen bersejarah bagi anak-anak yang telah menyelesaikan tahap pendidikan, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan dan menginternalisasi nilai-nilai budaya yang penting bagi perkembangan kepribadian dan moral anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Miftahul Falah, budaya wisuda memiliki kontribusi yang sangat berarti terhadap perkembangan anak-anak. Acara wisuda di TK Miftahul Falah tidak hanya sekadar momen perayaan kelulusan atau penghargaan atas prestasi anak-anak, tetapi juga merupakan kesempatan berharga untuk membentuk nilai-nilai budaya yang penting bagi perkembangan kepribadian mereka. Beberapa kontribusi budaya wisuda di TK Miftahul Falah yang dapat dilihat dari hasil penelitian adalah:

#### **1. Penguatan Ikatan Keluarga dan Sekolah**

Wisuda di TK Miftahul Falah menjadi momen yang mengundang partisipasi aktif orang tua dalam merayakan keberhasilan anak-anak mereka. Melalui partisipasi dalam acara wisuda, orang tua terlibat secara lebih dekat dengan sekolah dan mendukung perkembangan anak-anak secara keseluruhan. Dengan adanya partisipasi aktif orang tua dalam acara wisuda, anak-anak merasa didukung dan diberi perhatian dalam perjalanan pendidikan mereka.

Orang tua juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan sikap anak-anak, serta memberikan dukungan yang berarti dalam proses belajar dan perkembangan mereka. Partisipasi orang tua dalam acara wisuda di TK Miftahul Falah menciptakan iklim pendidikan yang inklusif, mendukung, dan menyenangkan bagi anak-anak dalam meraih prestasi akademik dan sosial.

## 2. Peningkatan Rasa Percaya Diri

Wisuda memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan rasa penghargaan atas prestasi mereka. Rasa percaya diri yang diperoleh dari momen ini berkontribusi pada perkembangan kepercayaan diri anak-anak dalam menghadapi tantangan dan tugas-tugas di masa depan. Dengan merasakan rasa penghargaan atas prestasi mereka dan membangun rasa percaya diri dari momen wisuda, anak-anak akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Rasa percaya diri yang kuat akan membantu mereka menghadapi tantangan dan tugas-tugas di masa depan dengan lebih optimis dan bersemangat. Hal ini menjadi landasan yang penting dalam perkembangan kepribadian dan prestasi akademik yang lebih baik di masa mendatang.

## 3. Pengenalan Nilai-nilai Budaya

Acara wisuda di TK Miftahul Falah tidak hanya merayakan prestasi akademik anak-anak, tetapi juga mengenalkan mereka pada nilai-nilai budaya yang penting, seperti rasa syukur, kepedulian terhadap sesama, rasa hormat, dan kerjasama. Dengan memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai budaya yang penting ini, wisuda di TK Miftahul Falah memberikan pengajaran yang lebih holistik dan berdampak dalam pembentukan kepribadian anak-anak.

Selain menjadi momen bersejarah dalam pendidikan mereka, acara wisuda juga menjadi sarana yang efektif dalam mendidik anak-anak tentang pentingnya memiliki nilai-nilai budaya yang baik. Dengan begitu, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki sikap positif terhadap sesama serta lingkungan di sekitar mereka.

## 4. Membangun Keterampilan Sosial

Melalui acara wisuda, anak-anak diajarkan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan orang lain. Momen ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk mempraktikkan keterampilan sosial mereka dengan berbicara di depan publik dan berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua. Dengan melibatkan anak-anak dalam acara wisuda, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial anak-anak.

Proses belajar ini memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mengatasi rasa malu atau gugup saat berbicara di depan umum, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua.

Selain itu, melalui momen wisuda ini, anak-anak dapat memperkuat ikatan sosial dengan sekolah dan keluarga, dan mereka belajar untuk menghargai kerjasama dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Semua keterampilan sosial ini sangat berharga dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan dan membentuk kepribadian yang matang dan berkualitas.

## 5. Meningkatkan Apresiasi terhadap Pendidikan

Wisuda di TK Miftahul Falah mengajarkan anak-anak tentang pentingnya pendidikan dan nilai-nilai belajar. Momen ini dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap proses belajar dan membantu mereka memahami betapa berharganya kesempatan mendapatkan pendidikan.

Wisuda di TK Miftahul Falah bukan hanya sebagai momen perayaan semata, tetapi juga menjadi sarana untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai pendidikan dan mengapresiasi proses belajar. Melalui momen ini, anak-anak menjadi lebih menyadari betapa berharganya kesempatan mendapatkan pendidikan dan pentingnya belajar untuk mencapai prestasi.

Budaya wisuda di sekolah ini menjadi landasan penting dalam membentuk sikap positif terhadap pendidikan, yang akan membawa dampak positif dalam perjalanan perkembangan anak-anak di masa depan.

#### 6. Membentuk Memori Berharga

Acara wisuda di TK Miftahul Falah menjadi memori berharga bagi anak-anak dan orang tua. Momen ini akan diabadikan dalam foto dan kenangan indah sebagai bagian dari perjalanan pendidikan anak-anak di TK. Sehingga acara wisuda di TK Miftahul Falah menjadi momen berharga yang penuh makna bagi anak-anak dan orang tua. Kenangan indah ini akan diabadikan dalam foto dan menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan pendidikan anak-anak di TK. Budaya wisuda yang menciptakan momen bersejarah ini memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian dan ikatan antara anak-anak, guru, dan orang tua di sekolah.

Melalui semua kontribusi positif budaya wisuda di TK Miftahul Falah, anak-anak menjadi lebih siap untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya dan menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, acara wisuda juga menciptakan ikatan erat antara sekolah dan keluarga, serta memberikan pengalaman berharga yang berdampak positif pada perkembangan kepribadian, sosial, dan emosional anak-anak.

### **PENUTUP**

Kesimpulan dari Membangun Budaya Wisuda di TK Miftahul Falah menunjukkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai budaya dan membentuk kepribadian anak-anak. Melalui acara wisuda, sekolah ini berhasil menciptakan momen bersejarah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan anak-anak, serta memberikan dampak yang luas terhadap ikatan antara sekolah dan keluarga.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa sinergi antara guru dan orang tua di TK Miftahul Falah tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam acara wisuda. Kehadiran bersama dalam momen penting ini menjadi wujud kolaborasi yang positif dalam mendukung perkembangan anak-anak. Orang tua sebagai mitra pendidikan turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang positif untuk anak-anak di sekolah.

Tidak adanya biaya tambahan dalam acara wisuda di TK Miftahul Falah menjadi bukti nyata kepedulian sekolah terhadap orang tua. Dengan menyediakan seluruh perlengkapan wisuda secara gratis, sekolah menghargai kesulitan finansial yang mungkin dihadapi beberapa orang tua. Hal ini mencerminkan kesadaran sekolah akan pentingnya inklusivitas dan menghindari beban ekonomi yang berlebihan bagi keluarga.

Perayaan budaya wisuda di TK Miftahul Falah tidak hanya merayakan prestasi akademik anak-anak, tetapi juga mengenalkan mereka pada nilai-nilai budaya, seperti rasa syukur, rasa hormat, dan kerjasama. Nilai-nilai ini merupakan pondasi penting dalam pembentukan kepribadian yang baik dan etika yang kuat.

Budaya wisuda juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan rasa penghargaan dan kebanggaan atas pencapaian mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Perasaan dihargai ini memberikan motivasi bagi anak-anak untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian, Membangun Budaya Wisuda di TK Miftahul Falah melibatkan peran guru dan orang tua dalam menciptakan momen berharga bagi anak-anak. Dalam sinergi yang positif, budaya wisuda berhasil memperkuat nilai-nilai budaya dan membentuk kepribadian anak-anak, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang berdampak positif bagi perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Didno. (2018). *Melestarikan Seni dan Budaya Melalui Acara Wisuda*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/didno76/5af46209cf01b439974fa942/melestarikan-seni-dan-budaya-melalui-acara-wisuda#:~:text=Berbagai kegiatan digelar pada acara wisuda dari mulai,lokal yang mulai ditinggalkan oleh para generasi milenial.>
- Hasibuan, G. (2023). *Fenomena Wisuda Tingkat TK/PAUD*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/aktivismepemuda3087/649b927a08a8b5762b110942/fenomena-wisuda-tingkat-tk-paud>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.